

PERKEMBANGAN GLOBAL PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK: ANALISIS BIBLIOMETRIK

Serly Wulandari¹, Isna Muhsin Abdilah², Samsudin³, Tri Kisowo Jumino⁴,
Faria Ruhana⁵

Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: serlywulandari@ipdn.ac.id¹, DIP.13.791@ipdn.ac.id²,

DIP.13.807@ipdn.ac.id³, DIP.13.817@ipdn.ac.id⁴; fariaruhana@ipdn.ac.id⁵

ABSTRAK

*Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi di tengah masyarakat termasuk halnya pada proses tata kelola pemerintahan. Dimana pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas layanan publik melalui otomatisasi sistem serta mendorong inovasi untuk menciptakan layanan yang lebih efisien dan efektif yang dikenal dengan istilah e-government atau digital government. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isu terkait perkembangan global pemerintahan berbasis elektronik dengan menggunakan studi literatur dari database Scopus, dan mendeskripsikan temuan pada 1) perkembangan tren publikasi, 2) peneliti dan artikel yang paling berpengaruh, 3) peta keterkaitan antar penulis dilihat dari negara afiliasi penulis 4) peta keterkaitan artikel dilihat dari co-occurrence kata kunci penulis. Peneliti menggunakan analisis bibliometrik yang diolah dengan aplikasi Vosviewer. Hasil analisis menunjukkan bahwa topik sudah mulai mendapatkan atensi penelitian sejak 1992 dengan jumlah publikasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebanyak 20 artikel. Artikel dengan judul *Trust and electronic government success: An empirical study* yang ditulis oleh Teo T.S.H.; Srivastava S.C.; Jiang L pada tahun 2008 memperoleh jumlah sitasi tertinggi sebanyak 1095 sitasi. Adapun analisis artikel dilihat dari penulis dengan urutan tertinggi berasal dari negara United States, dengan publikasi terbanyak yaitu 54 artikel dan 10 total jaringan. Kemudian jika dilihat dari peta hubungan co-occurrence kata kunci penulis, terbentuk 4 (empat) kluster. Permasalahan terkait information menjadi satu-satunya topik yang paling sering dibahas, dengan e-government system dan electronic government adoption sebagai topik yang banyak diteliti mulai tahun 2018an. Adapun topik-topik potensial yang dapat diteliti lebih lanjut dimasa yang akan datang adalah accessibility, author, hypothesis, service quality, acceptance, electronic government service, practical implication, question, increase, ability dan egov.*

Kata Kunci: *Perkembangan, E-Government, Analisis Bibliometrik*

ABSTRACT

The advancement of Information and Communication Technology (ICT) has brought significant changes in the way humans interact in society, including in the governance process. Where the government continues to strive to improve the

quality of public services through system automation and encourage innovation to create more efficient and effective services known as e-government or digital government. This study aims to analyze issues related to the global development of electronic-based government using literature studies from the Scopus database, and describe the findings on 1) the development of publication trends, 2) the most influential researchers and articles, 3) the map of interrelationships between authors viewed from the author's country of affiliation 4) the map of article linkages viewed from the co-occurrence of the author's keywords. The researcher used bibliometric analysis processed with the Vosviewer application. The results of the analysis show that the topic has begun to receive research attention since 1992 with the highest number of publications occurring in 2013 as many as 20 articles. The article entitled Trust and electronic government success: An empirical study written by Teo T.S.H.; Srivastava S.C.; Jiang L in 2008 received the highest number of citations of 1095 citations. The analysis of articles seen from the author with the highest order comes from the United States, with the most publications, namely 54 articles and 10 total networks. Then when viewed from the map of the co-occurrence relationship of the author's keywords, 4 (four) clusters are formed. Problems related to information are the only topics that are most often discussed, with e-government systems and electronic government adoption as topics that have been widely studied since 2018. Potential topics that can be further studied in the future are accessibility, author, hypothesis, service quality, acceptance, electronic government service, practical implications, questions, increases, abilities and egov.

Keywords: *Development, E-Government, Bibliometric Analysis*

PENDAHULUAN

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi di tengah masyarakat. Masyarakat kini bertransformasi menjadi masyarakat yang berbasis pengetahuan, karena kemudahan dalam mengakses informasi, baik di tingkat lokal maupun global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini juga berdampak pada proses tata kelola pemerintahan. Dimana pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas layanan publik melalui otomatisasi sistem serta mendorong inovasi untuk menciptakan layanan yang lebih efisien

dan efektif (Arief & Abbas, 2021).

Inovasi dianggap sebagai suatu kebutuhan karena mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam birokrasi, meningkatkan mutu pelayanan publik, mengoptimalkan kinerja aparatur, serta memulihkan kepercayaan masyarakat. Penerapan *e-governance* menjadi salah satu langkah yang perlu diambil dalam melakukan inovasi tersebut. Meskipun tidak semua jenis layanan publik dapat sepenuhnya dihadirkan secara elektronik dalam konteks *e-government*, pada kenyataannya sebagian besar aktivitas pelayanan publik saat ini telah disediakan melalui media elektronik (Holle, 2011).

E-government sering kali dikaitkan dengan istilah *digital government* atau *online government*, dan umumnya dibahas dalam kerangka *transformational government*. Esensi dari konsep ini adalah pemanfaatan teknologi internet sebagai alat untuk mempercepat arus informasi, menyediakan *platform* layanan, serta memfasilitasi transaksi antara pemerintah dengan masyarakat, dunia usaha, maupun internal pemerintahan itu sendiri. Yang perlu digaris bawahi adalah pentingnya aspek transformasi, bahwa *e-government* bukan hanya tentang penggunaan teknologi semata, tetapi lebih pada bagaimana teknologi tersebut mampu mentransformasi proses pembuatan kebijakan dan meningkatkan kualitas layanan publik secara menyeluruh (Nurhakim, 2014).

E-government dapat berjalan sukses apabila mampu memanfaatkan teknologi sebagai faktor pendorong, mempertimbangkan kondisi nyata saat ini, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pelaksanaannya (Arief & Abbas, 2021). Setidaknya terdapat tiga alasan utama mengapa *e-government* memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat (Nurhakim, 2014), yaitu:

1. Interaksi antara pemerintah dan masyarakat
Komunikasi antara sektor publik dan warga membuka peluang terjadinya partisipasi dan interaksi yang lebih dinamis. Prosesnya menjadi lebih cepat, sekaligus meningkatkan

kenyamanan dalam pelayanan. Selain itu, model transaksi yang baru ini turut memperkuat pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

2. Pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan publik

Penggunaan teknologi informasi dapat memangkas birokrasi yang rumit dan tidak efisien. Melalui ruang digital (*cyberspace*), tujuan utama yang ingin dicapai adalah efisiensi layanan serta penghematan biaya. Ketersediaan informasi secara daring juga mendorong masyarakat untuk lebih memahami prosedur dan persyaratan dalam mengakses layanan publik.

3. Akses terhadap informasi lokal

E-government juga menyediakan informasi-informasi yang relevan dengan kondisi lokal. Internet dalam sektor publik memungkinkan masyarakat daerah untuk bersaing secara lebih setara dalam konteks perkembangan global.

Memasuki awal abad ke-21, berbagai inisiatif menuju penerapan *e-government* mulai berkembang baik dalam skala mikro dan makro. Implementasi *e-government* ini mencakup berbagai bidang, mulai dari pengelolaan manajerial dan tata kelola pemerintahan hingga layanan publik (Sofianto, 2019). Pada akhirnya, gelombang awal penerapan *e-government* mulai berlangsung di berbagai belahan dunia pada awal tahun

2000-an, mencakup negara-negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia (Falk et al., 2016).

Di Indonesia, perjalanan *e-government* diawali dengan penggunaan teknologi informasi untuk menyampaikan informasi, memberikan edukasi, dan menampilkan profil instansi. Seiring berjalannya waktu, pemanfaatan teknologi ini berkembang lebih jauh, mencakup penyediaan wadah partisipasi publik atau pengaduan, keterlibatan dalam proses pengambilan kebijakan, hingga mencakup aspek manajerial pemerintahan dan menjadi jalur utama dalam pemberian layanan kepada masyarakat (Sofianto, 2019). Sementara di beberapa negara lain seperti Amerika Serikat dan Inggris, telah lebih dahulu mengadopsi *e-government* dalam penyelenggaraan layanan publik (Indrajit, 2009).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat isu atau tema yang berkaitan dengan perkembangan global pemerintahan berbasis elektronik. Disamping itu, keterbatasan publikasi mengenai topik perkembangan global pemerintahan berbasis elektronik mendorong penulis untuk mengeksplorasi penelitian terkait hal tersebut, lalu mendeskripsikannya dalam bentuk naratif dan visualisasi data guna mempermudah pemetaan tema atau topik (Creswell & Poth, 2018). Adapun fokus pertanyaan penelitian yang ingin dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tren publikasi penelitian mengenai perkembangan global pemerintahan berbasis elektronik?
2. Peneliti dan artikel mana yang paling berpengaruh?
3. Bagaimana peta keterkaitan antar penulis dilihat dari negara afiliasi penulis?
4. Bagaimana peta keterkaitan tema dilihat dari *co-occurrence* kata kunci yang digunakan oleh penulis?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi umum mengenai suatu topik, dengan tujuan untuk menggambarkan tema atau disiplin ilmu tertentu dalam literatur dan mengeksplorasi peluang penelitian di masa yang akan datang (Khan et al., 2022). Analisis secara bibliometrik dalam hal ini dilakukan oleh peneliti dengan bantuan aplikasi perangkat lunak berupa *VOSviewer*. *VOSviewer* adalah aplikasi yang digunakan untuk memvisualisasikan data bibliometrik, seperti jurnal, judul, penulis, dan tahun terbit jurnal (Hanifah et al., 2022).

VOSviewer digunakan untuk memvisualisasikan dan memetakan analisis yang berfokus pada jaringan penulis, organisasi, dan negara, hubungan antar kata kunci, baik yang bersifat umum maupun yang digunakan oleh penulis, serta analisis sitasi yang

meliputi dokumen, sumber, penulis, organisasi, dan negara sesuai dengan topik penelitian. (Samsara, 2022).

Dalam melakukan analisis bibliometrik, peneliti pertama-tama mencari database artikel yang akan digunakan. Dalam hal ini, peneliti fokus mencari artikel melalui database Scopus, yang merupakan salah satu database dengan cakupan jurnal dan artikel yang sangat luas, serta berfungsi sebagai platform komprehensif yang menyediakan sumber data bibliografi dengan reputasi yang dapat dipercaya (Pranckuté, 2021). Langkah selanjutnya, peneliti menentukan kata kunci yang akan digunakan yaitu dengan mencari *article title*, kemudian menjaring dokumen menggunakan *keywords: e-gov OR egov OR "electronic governance" OR "electronic government"* dengan tidak membatasi tahun pencarian. Hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat semua penelitian terkait perkembangan global pemerintahan berbasis elektronik.

Dalam penelitian ini kemudian dibuat kriteria inklusi dan eksklusi guna penyaringan artikel mencakup ketentuan bahwa jenis dokumen harus berupa artikel yang sudah dipublikasikan, menggunakan bahasa Inggris, dan artikel harus berbentuk jurnal. Pada akhirnya setelah mengecualikan artikel-artikel yang tidak memenuhi kriteria, peneliti mendapat total 258 artikel jurnal. Langkah selanjutnya adalah menyimpan

hasil penyaringan artikel ke dalam file CSV/RIS untuk dianalisis menggunakan aplikasi *VOSviewer*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Publikasi

Hasil analisis publikasi pada penelitian perkembangan global pemerintahan berbasis elektronik, peneliti uraikan dengan menjaring sejumlah artikel berbentuk jurnal. Artikel jurnal dipilih karena sifatnya yang dinamis, di mana publikasinya dapat berkembang dengan lebih cepat dibandingkan dengan jenis artikel lainnya, seperti buku, bab buku, atau prosiding (Samsara, 2022). Oleh karena itu, dalam tulisan ini, dokumen yang dianalisis berupa publikasi dalam bentuk artikel jurnal sejumlah 258 artikel Scopus dengan *keywords: e-gov OR egov OR "electronic governance" OR "electronic government"*.

Berdasarkan hasil analisis publikasi, dapat diketahui bahwa perkembangan pemerintahan berbasis elektronik secara global sudah mulai mendapatkan atensi penelitian sejak tahun 1992. Meskipun telah mendapatkan perhatian sejak tahun 1990an, topik tersebut hanya memiliki jumlah publikasi (n=11) sampai sebelum tahun 2000an. Kemudian, mulai dari tahun 2000 hingga tahun 2025, jumlah publikasi terbanyak terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah publikasi (n=20) sebagaimana tampilan pada gambar berikut.

Gambar 1. Publikasi Penelitian Perkembangan Global Pemerintahan Berbasis Elektronik



Sumber: Scopus olahan Penulis, 2025.

Gambar 1 menunjukkan bahwa publikasi penelitian terkait topik perkembangan global pemerintahan berbasis elektronik mengalami fluktuasi mulai tahun 1992 sampai tahun 2025. Dimana pada tahun 1992 sampai 1999, publikasi yang terjadi hanya pada tahun 1992, 1996, 1997, 1998 dan 1999, dengan publikasi terbanyak terjadi mulai tahun 1992-1999 sejumlah (n=3). Kemudian mulai tahun 2000 sampai 2025, paling sedikit jumlah publikasi terjadi pada tahun 2000 dengan jumlah (n=0), sedangkan publikasi terbanyak terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah (n=20). Setelah itu, mulai tahun 2020 sampai tahun 2025, publikasi terkait topik memiliki jumlah tertinggi pada tahun 2023 dengan jumlah (n=14). Namun kembali menurun pada tahun 2024 dengan jumlah (n=10).

Tabel 1 menunjukkan hasil sitasi artikel dari total 258 artikel Scopus yang terjaring melalui database Scopus. Dari seluruh artikel tersebut, dipilihlah (n=10) artikel dengan nilai sitasi tertinggi. Dari data tabel 1,

Peneliti dan Artikel yang Paling Berpengaruh

Peneliti dan artikel yang paling berpengaruh dapat diketahui berdasarkan jumlah sitasi yang didapat didalam suatu artikel penelitian. Dimana jumlah sitasi artikel yang terjaring dalam analisis yang dilakukan peneliti sesuai topik dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Jumlah Sitasi Artikel

No	Penulis	Judul	Penerbit	Tahun	Jumlah Sitasi
1	Teo T.S.H.; Srivastava S.C.; Jiang L.	Trust and electronic government success: An empirical study	Journal of Management Information Systems	2008	1095
2	Dwivedi Y.K.; Rana N.P.; Janssen M.; Lal B.; Williams M.D.; Clement M.	An empirical validation of a unified model of electronic government adoption (UMEGA)	Government Information Quarterly	2017	499
3	Helbig N.; Gil-Garcia J.R.; Ferro E.	Understanding the complexity of electronic government: Implications from the digital divide literature	Government Information Quarterly	2009	329
4	Rana N.P.; Dwivedi Y.K.; Lal B.; Williams M.D.; Clement M.	Citizens' adoption of an electronic government system: towards a unified view	Information Systems Frontiers	2017	304
5	Tung L.L.; Rieck O.	Adoption of electronic government services among business organizations in Singapore	Journal of Strategic Information Systems	2005	209
6	Tan C.-W.; Benbasat I.; Cepretelli R.T.	It-mediated customer service content and delivery in electronic governments: An empirical investigation of the antecedents of service quality	MIS Quarterly: Management Information Systems	2013	182
7	Ebbers W.E.; Peterson W.J.; Noorunnisa H.N.	Electronic government: Rethinking channel management strategies	Government Information Quarterly	2008	181
8	von Haldenwang C.	Electronic government (E-government) and development	European Journal of Development Research	2004	162
9	Estevez E.; Janowski T.	Electronic Governance for Sustainable Development - Conceptual framework and state of research	Government Information Quarterly	2013	156
10	Jaeger P.T.; Thompson K.M.	Social information behavior and the democratic process: Information poverty, normative behavior, and electronic government in the United States	Library and Information Science Research	2004	131

Sumber: Scopus olahan Penulis, 2025.

terlihat bahwa artikel dengan judul *Trust and electronic government success: An empirical study* memperoleh jumlah sitasi tertinggi, yaitu 1095. Kemudian diikuti oleh artikel berjudul *An empirical*

validation of a unified model of electronic government adoption (UMEGA) dengan jumlah sitasi 499. Diurutan ketiga ditempati oleh artikel berjudul *Understanding the complexity of electronic government: Implications from the digital divide literature* dengan jumlah sitasi 329. Kemudian di urutan 10 dengan jumlah sitasi 131 dimiliki oleh artikel berjudul *Social information behavior and the democratic process: Information poverty, normative behavior, and electronic government in the United States*.

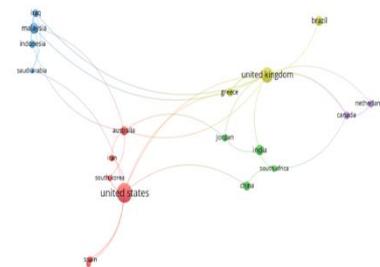
Berdasarkan hasil analisis jumlah sitasi terbanyak, dapat diketahui pula mengenai peneliti yang paling berpengaruh dalam topik terkait. Untuk urutan pertama ditempati oleh Teo T.S.H.; Srivastava S.C.; Jiang L dengan penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2008 dalam *Journal of Management Information Systems*. Kemudian di urutan kedua, artikel tersebut ditulis oleh Dwivedi Y.K.; Rana N.P.; Janssen M.; Lal B.; Williams M.D.; Clement M dan dipublikasikan pada tahun 2017 dalam jurnal *Government Information Quarterly*. Setelah itu, peneliti bernama Helbig N.; Gil-García J.R.; Ferro E yang mempublikasikan penelitian pada tahun 2009 dalam jurnal yang sama dengan Dwivedi, dkk yaitu *Government Information Quarterly*. Terakhir, urutan kesepuluh ditempati oleh Jaeger P.T.; Thompson K.M yang melakukan publikasi pada

tahun 2004 pada jurnal *Library and Information Science Research*. Dari hasil jumlah sitasi tersebut, peneliti mendapati bahwa banyak sedikitnya sitasi yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh pola tahun tertentu.

Peta Keterkaitan Antar Penulis Dilihat Dari Negara Afiliasi Penulis

Berdasarkan hasil visualisasi unit analisis hubungan *co-authorship* jika dilihat dari afiliasi negara asal penulis, dapat diketahui bahwa penulis yang berasal dari afiliasi negara *United States* mendominasi dalam publikasi. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya bulatan item negara *United States* dibandingkan dengan negara lainnya. Disamping itu penulis dari *United States* juga memiliki keterkaitan (jaringan/link) serta jumlah dokumen tertinggi dibandingkan dengan negara lainnya sebagaimana tampilan berikut.

Gambar 2. Visualisasi *Co-Authorship* Berdasarkan Negara Afiliasi



Sumber: VOSviewer Olahan penulis 2025

Gambar 2 menunjukkan bahwa *United States* menjadi negara dengan

bulatan terbesar. Dimana *United States* memiliki jumlah dokumen tertinggi sebanyak (n=54) dengan total kekuatan jaringan sebanyak 10 dan diikuti oleh negara-negara lainnya sebagaimana uraian berikut:

Tabel 2
Negara Afiliasi Penulis, Jumlah Dokumen dan Total Kekuatan Jaringan

No	Negara	Dokumen	Total Link Strength
1	United States	54	10
2	United Kingdom	33	17
3	Malaysia	17	14
4	Iraq	10	9
5	Canada	10	7
6	Australia	12	6
7	Indonesia	9	5
8	Greece	10	4
9	India	15	3
10	Jordan	8	3
11	Netherlands	8	3
12	Saudi Arabia	5	3
13	South Africa	7	3
14	South Korea	6	3
15	Spain	7	3
16	China	13	2
17	Iran	7	2
18	Mexico	6	2
19	Brazil	14	1
20	Sweden	6	0

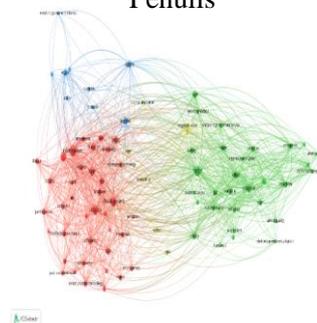
Sumber: *VOSviewer* olahan penulis 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 20 (dua puluh) afiliasi negara penulis dengan urutan tertinggi adalah *United States* dan urutan terakhir adalah Sweden. Dimana jika hanya melihat negara-negara yang berada di Asia Tenggara, Malaysia memiliki jumlah dokumen sebanyak (n=17) dengan total kekuatan jaringan sebanyak 14. Sedangkan Indonesia hanya memiliki jumlah dokumen sebanyak (n=9) dengan total kekuatan jaringan sebanyak 5. Sementara Sweden dengan urutan terakhir memiliki jumlah dokumen sebanyak (n=6) dengan tidak memiliki kekuatan jaringan.

Peta Hubungan tema pada *Co-Occurrence*

Perangkat lunak *VOSviewer* juga dapat dimanfaatkan untuk menganalisis topik-topik yang berhubungan dengan suatu isu tertentu. Unit analisis yang digunakan, yang disebut sebagai item (objek penelitian), dapat berupa peneliti, publikasi, atau kata kunci yang terdapat dalam artikel. Dalam analisis *co-occurrence*, unit analisis ini berguna untuk mengidentifikasi tema-tema yang saling berkaitan, melihat perkembangan dalam bidang penelitian, serta memetakan topik-topik yang masih jarang diteliti, yang dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang (Van Eck & Waltman, 2023). Guna menjawab rumusan masalah keempat, item analisis berupa peta jaringan berdasarkan *co-occurrence* dari kata kunci, peneliti sajikan sebagaimana berikut.

Gambar 3. Visualisasi Peta Jaringan *Co-occurrence* berdasarkan Kata Kunci Penulis



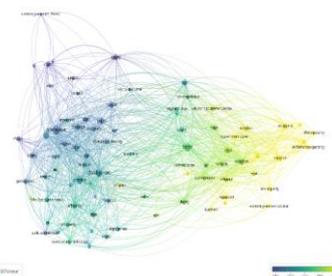
Sumber: *Vosviewer* olahan penulis 2025

Gambar 3 menunjukkan hasil visualisasi peta jaringan yang didasarkan pada *co-occurrence* dari kata kunci penulis. Dimana berdasarkan hasil visualisasi peta jaringan tersebut, topik terkait perkembangan global pemerintahan berbasis elektronik dibagi menjadi 4 (empat) kluster. Adapun pengelompokan tema berdasarkan kluster, yaitu kluster pertama terdiri dari 38 (tiga puluh delapan) item tema yaitu *article, aspect, business, case, case study, challenge, change, communication, communication technology, concept, corruption, development, e governance, e government project, effectiveness, efficiency, electronic governance, governance, ict, importance, improvement, information, information technology, initiative, interaction, issue, lack, opportunity, participation, policy, problem, process, public administration, society, state, transparency, way, world*. Kluster kedua terdiri atas 30 (tiga puluh) item tema yaitu *acceptance, adoption, condition, e government service, e government system, effect, effort expectancy, electronic government adoption, electronic government service, electronic service, factor, gap, hypothesis, influence, intention, knowledge, performance expectancy, questionnaire, recommendation, researcher, respondent, service quality, social influence, survey,*

theory, trust, unified theory, usage, user, variable. Kluster ketiga terdiri atas 9 (sembilan) item tema yaitu *ability, access, agency, electronic government information, government information, increase, number, public, question*. Sedangkan kluster keempat terdiri atas 7 (tujuh) item tema yaitu *accessibility, author, design methodology approach, egov, originality value, practical implication, term*. Dari kluster-kluster tersebut, dapat dilihat bahwa pemetaan kluster ditentukan oleh tema-tema yang memiliki kesamaan dalam bidang kajian ilmiah.

Setelah kesamaan topik dipetakan kedalam kluster-kluster, analisis selanjutnya adalah histori publikasi. *Vosviewer* menggambarkan histori publikasi dalam tampilan item *co-occurrence* dengan warna yang berbeda sesuai tahun publikasinya. Dimana semakin gelap warna item (keunguan), semakin lama tema tersebut dibahas, sedangkan semakin kuning warna item, semakin besar perhatian terhadap tema tersebut di tahun-tahun mendatang. Adapun tampilan visualisasi *Overlay co-occurrence* penulis sajikan sebagai berikut.

Gambar 4. Visualisasi *Overlay Co-occurrence* berdasarkan Tahun



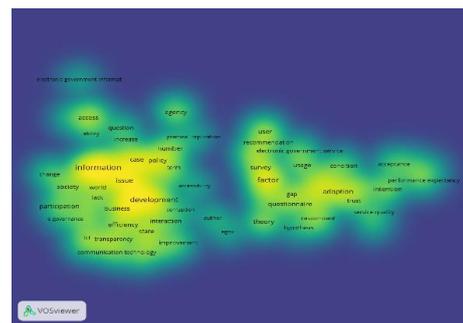
Sumber: *VOSviewer* olahan penulis
2025

Gambar 4 menunjukkan hasil visualisasi *Overlay Co-occurrence* dari rentang tahun 2010 sampai 2018. Dimana dari visualisasi gambar tersebut, item *information* merupakan satu-satunya item yang paling sering dibahas karena memiliki bulatan paling besar dibanding item lainnya. Kemudian juga terdapat item lain yang sering dibahas dengan bulatan yang cukup besar dibanding lainnya, seperti *article*, *development*, *procees*, *factor* dan *issue*. Namun jika dilihat dari warna tampilan, item *corruption*, *knowledge*, *hypothesis*, *intention*, *respondent*, *acceptance*, *condition*, *effort expectancy*, *performance expectancy*, *social influence*, *e government system* dan *electronic government adoption* menjadi topik-topik yang baru mulai dibahas sejak tahun 2018. Sedangkan lainnya dengan warna bulatan item biru tua keunguan menjadi topik-topik yang telah lama dibahas sejak tahun 2010. Dari pemetaan tersebut dapat diketahui bahwa *e-government system* dan *electronic government adoption* menjadi beberapa topik yang banyak diteliti mulai tahun 2018an.

Lebih lanjut, tingkat kejenuhan topik-topik yang sering muncul dalam penelitian juga bisa dianalisis melalui fitur *density* didalam *Vosviewer*. Fitur ini mengukur tingkat kerapatan item yang dilihat dari kerapatan warna pada

hasil visualisasi jaringan. Adapun tampilan visualisasi *density* dan kluster penelitian penulis sajikan sebagai berikut.

Gambar 5. Visualisasi *Density* dan Kluster Penelitian



Sumber: *Vosviewer* olahan penulis
2025

Gambar 5 merupakan tampilan hasil visualisasi *density* dan kluster penelitian sesuai dengan topik yang diambil penulis. Dari hasil visualisasi *density* tersebut dapat diketahui bahwa hasil analisis kerapatan penelitian item *information*, *case*, *policy*, *issue*, *development*, *business*, *survey*, *factor* dan *adoption* termasuk dalam bulatan kuning yang lebih pekat dibanding seluruh item lainnya. Artinya, topik pada item tersebut paling sering dibahas pada penelitian terkait perkembangan global pemerintahan berbasis elektronik. Kemudian dapat diketahui pula topik yang masih jarang dibahas/mendapat perhatian dari peneliti, antara lain *accessibility*, *author*, *hypothesis*, *service quality*, *acceptance*, *electronic government service*, *practical implication*, *question*, *increase*, *ability* dan *egov*.

Topik-topik tersebut sangat potensial untuk diteliti lebih lanjut dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Hasil analisis bibliometrik pada topik penelitian perkembangan global pemerintahan berbasis elektronik mendapat penjangkaran artikel *Scopus* melalui database *Scopus* sejumlah 258 artikel jurnal. Topik tersebut sudah mulai mendapatkan atensi penelitian sejak 1992. Dan hingga rentang tahun 2025, jumlah publikasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan total publikasi (n=20). Kemudian jika dilihat dari sisi peneliti dan artikel yang paling berpengaruh, dapat diketahui bahwa artikel dengan judul *Trust and electronic government success: An empirical study* memperoleh jumlah sitasi tertinggi sebanyak 1095 sitasi. Artikel tersebut ditulis oleh Teo T.S.H.; Srivastava S.C.; Jiang L dengan penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2008 dalam *Journal of Management Information Systems*.

Hasil analisis artikel jika dilihat dari penulis dengan urutan tertinggi berasal dari negara *United States*, dengan publikasi terbanyak yaitu 54 artikel dan 10 total jaringan. Kemudian jika dilihat dari peta keterkaitan topik/tema dari *co-occurrence* kata kunci yang digunakan oleh peneliti adalah terbentuknya 4 (empat) klaster. Jika dilihat dari histori publikasi, item information

merupakan satu-satunya topik yang paling sering dibahas, dengan *e-government system* dan *electronic government adoption* sebagai topik yang banyak diteliti mulai tahun 2018an. Adapun topik-topik potensial yang dapat diteliti lebih lanjut dimasa yang akan datang adalah *accessibility*, *author*, *hypothesis*, *service quality*, *acceptance*, *electronic government service*, *practical implication*, *question*, *increase*, *ability* dan *egov*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A., & Abbas, M. Y. (2021). Kajian literatur (systematic literature review): kendala penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE). *PROtek: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 8(1), 1–6.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design (Fourth edi)*. Sage Publications.
- Falk, S., Römmele, A., & Silverman, M. (2016). The promise of digital government. In *Digital government: Leveraging innovation to improve public sector performance and outcomes for citizens* (pp. 3–23). Springer.

- Hanifah, S., Abdillah, T. D. F., & Wachyudi, K. (2022). Analisis bibliometrik dalam mencari research gap menggunakan aplikasi vosviewer dan aplikasi publish or perish. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2713–2728.
- Holle, E. S. (2011). Pelayanan Publik Melalui Electronic Government: Upaya Meminimalisir Praktek Maladministrasi Dalam Meningkatkan Public Service. *Sasi*, 17(3), 21–30.
- Indrajit, R. E. (2009). *Electronic Government; Konsep Pelayanan Publik Berbasis Internet dan Teknologi Informasi*. Aptikom.
- Khan, A., Goodell, J. W., Hassan, M. K., & Paltrinieri, A. (2022). A bibliometric review of finance bibliometric papers. *Finance Research Letters*, 47, 102520.
- Nurhakim, M. R. S. (2014). Implementasi E-Government Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Sistem Pemerintahan Modern. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(3), 403–422.
- Pranckuté, R. (2021). Web of Science (WoS) and Scopus: The titans of bibliographic information in today's academic world. *Publications*, 9(1), 12.
- Samsara, L. (2022). Tren publikasi collaborative governance sebuah analisis bibliometrik. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(2), 308–325.
- Sofianto, A. (2019). Inovasi Manajemen Pemerintahan Berbasis Aplikasi Digital di Provinsi Jawa Tengah. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(2), 99–108.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2023). VOSviewer Manual version 1-6-19. *Leiden: Univeriteit Leiden*, January, 54. http://www.vosviewer.com/documentation/Manual_VOSviewer_1.6.1.pdf